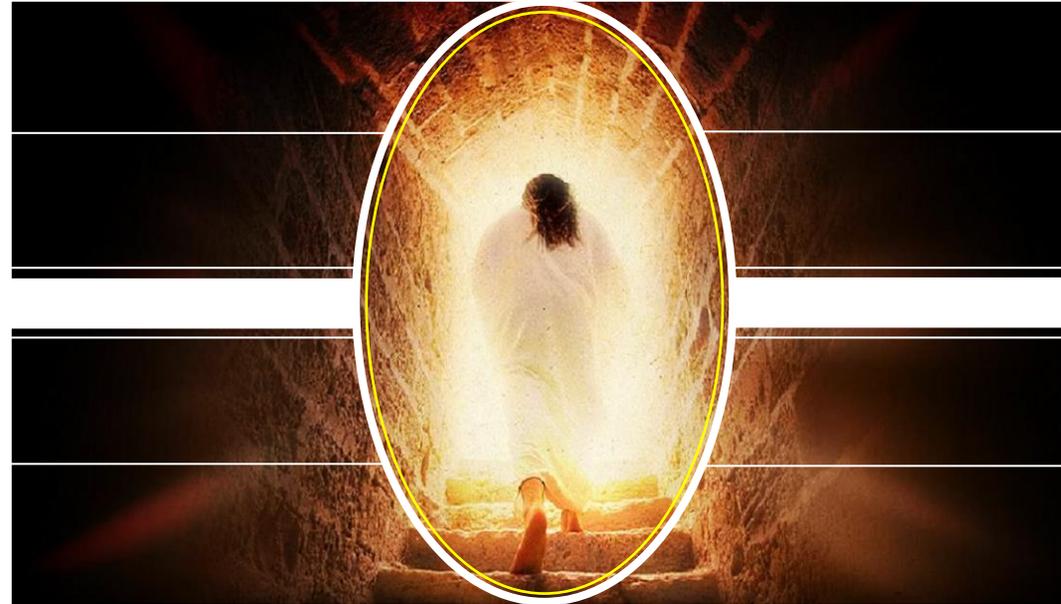


" MINGGU PASKAH "



Pengantar

- Minggu Paskah disebut juga Hari Raya Kebangkitan Tuhan. Hari Raya Kebangkitan Tuhan ini adalah hari raya dari segala hari raya. Hari itu menjadi hari yang sangat istimewa karena Yesus telah bangkit dari kematian. Yesus telah mengalahkan dosa dan maut dengan kebangkitan-Nya.
- Sebelumnya didahului dengan Malam Paskah yang menurut tradisi kuno adalah "malam tirakatan (vigili) bagi Tuhan"; tirakatan yang diadakan menjelang malam kudus Tuhan bangkit dan karena itu dipandang sebagai "induk semua tirakatan".
- Malam Pesta Paskah yang dijalani orang-orang Ibrani dalam menantikan peralihan Tuhan yang membebaskan mereka dari perbudakan firau, dijadikan kenangan tahunan akan peristiwa ini; ia adalah gambar yang mewakili Paskah sejati Kristus, sekaligus gambar pemerdakaan sejati: "Kristus mematahkan rantai kematian dan naik dari alam maut sebagai pemenang".



Inti Misteri Iman Minggu Paskah ...

- Inti misteri iman yang dirayakan Minggu Paskah adalah mengenang Tuhan Yesus yang bangkit dari wafat-Nya. Hari raya Paskah menjadi pusat seluruh hidup umat beriman kristiani. Dengan kebangkitan Yesus, pegakuan iman kita akan Tuhan Yesus tidak berakhir dengan kematian Kristus di atas kayu salib pada hari Jumat Agung, tetapi berpuncak pada kebangkitan-Nya. Dengan demikian iman kita

tidak meniadakan realitas kematian, sebaliknya menempatkan realitas kematian dalam perspektif jaminan keselamatan di dalam kebangkitan Kristus. Realitas kematian bukan akhir dari segala kehidupan. Sebaliknya di dalam kebangkitan Kristus, Allah menyediakan kehidupan yang melimpah dan penuh dalam kemuliaan-Nya.

- Peristiwa kematian adalah ketiadaan yang absolut. Secara manusiawi, Yesus yang telah wafat telah mengalami ketiadaan absolut. Namun ternyata oleh kuasa-Nya, Allah tidak membiarkan Kristus dikalahkan oleh ketiadaan absolut. Inilah inti berita Paskah: "Kuasa maut dikalahkan di dalam kebangkitan Kristus.". Inti dari peristiwa kebangkitan Kristus adalah Allah menyatakan keselamatan dan anugerah pengampunan bagi umat manusia dengan mengalahkan kuasa maut.

Menghidupi Minggu Paskah ...

- Maria Magdalena tidak akan pernah mampu mengenali Yesus yang telah bangkit. Ia lebih cenderung merasakan apa yang ia alami, yaitu perasaan sedih kehilangan Yesus yang wafat dan jenazah-Nya sekarang sirna. Karena itu Maria Magdalena terhalang mengenali kehadiran Kristus yang telah bangkit.

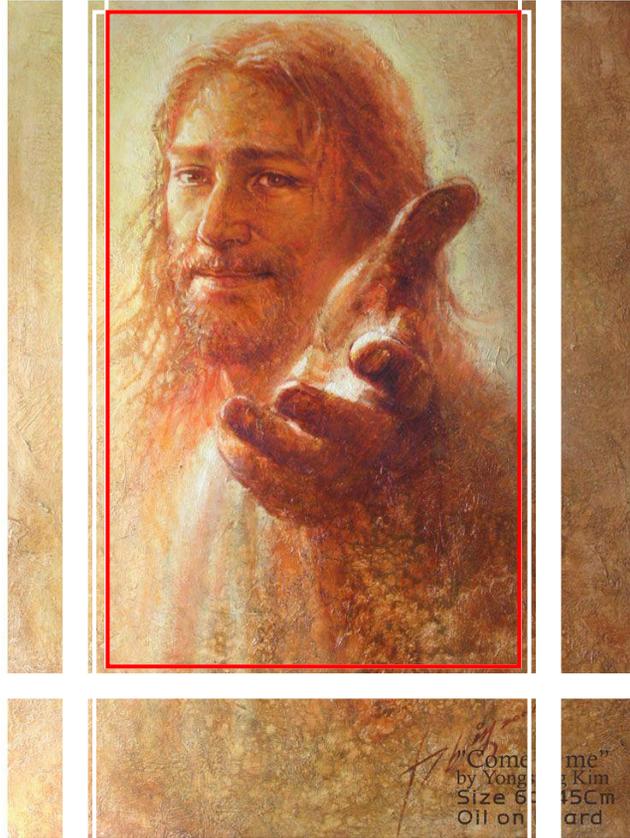
Sebab keberadaan Kristus yang bangkit adalah manifestasi kemuliaan Allah yang secara penuh menghadirkan diri-Nya dalam tubuh kebangkitan Kristus.

- Faktor penentu yang menghubungkan manifestasi kemuliaan Allah dalam tubuh kebangkitan Kristus dengan Maria Magdalena adalah inisiatif Kristus. Yesus terlebih dahulu yang memanggil namanya, yaitu "Maria" (Yohanes 20:16). Melalui panggilan dan sa-paan Yesus kepada Maria Magdalena, Yesus me-

nyingkapkan keberadaan diri-Nya yang bangkit.

- Keberadaan Yesus yang bangkit tidak dikenali oleh umat, tetapi Dia mengenali setiap diri kita dengan sempurna. Karena itu kita dapat mengenali keberadaan Yesus yang bangkit karena kita terlebih dahulu dikenal dan dipanggil oleh Kristus.

- Kebangkitan Kristus berfokus pada pemanggilan dan pengutusan setiap orang sebagai pribadi yang telah dipilih Kristus untuk menyampaikan berita keselamatan Allah secara universal.
- Anugerah Allah dalam kematian dan wafat Kristus, setiap orang tanpa terkecuali diperdamaikan dengan Allah dan sesamanya. Pendamaian dengan Allah dan sesama tersebut membuka pintu rahmat dan keselamatan-Nya secara universal.
- Ketika kita menerima anugerah Paskah ini kita tidak lagi hidup untuk diri kita sendiri tetapi untuk Kristus. Perjumpaan dengan Kristus yang bangkit tidak boleh membawa seseorang terbelenggu kepada keselamatan untuk dirinya sendiri. Hidup baru dalam Kristus menjadi sangat nyata ketika kebaharuan itu di wujudkan dalam membangun hidup berkeluarga. Kerapuhan hidup manusia akan disempurnakan dalam keluarga ketika anggota keluarga saling mengembangkan sikap kasih yang tak terbatas, tak bersyarat dan seadanya.



- Bapa Suci Paus Fransiskus mengingatkan kita bahwa tidak ada keluarga yang sempurna, karena setiap keluarga terdiri dari anggota-anggota yang tidak sempurna. Ketidak sempurnaan ini mengundang kita untuk hidup rendah hati dengan terus menerus membaharui diri sambil menaruh belas kasih dan kesabaran suka rela terhadap kelemahan orang lain. Sungguh kita diciptakan oleh Allah untuk saling melengkapi dan bukan untuk saling mengkhianati. Hanya dengan melakukan tindakan kasih yang memungkinkan kita bisa menerima kekurangan orang lain dan melengkapinya sehingga menyembuhkan kekurangan itu. Setiap orang akan merasa bahagia dan bersyukur karena merasa beruntung jika menjadi bagian dari keluarga yang bisa mengasihi tanpa pamrih, mengampuni tanpa merasa terhina, berbagi tanpa merasa rugi, dan mau berkorban dengan suka rela tanpa mengharapkan balas jasa. Dengan demikian warta Kebangkitan Tuhan menjadi nyata..